

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2017-2021
SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**Irma Mayang Sari
1801035083
Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Nama : Irma Mayang Sari
Nim : 1801035083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S-1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 09 – 01 – 2023
Pembimbing,


Salmah Pattisahesa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19720107 200003 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 22 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama Mahasiswa : Irma Mayang Sari

NIM : 1801035083

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 22 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Salmah Pattisahusiwa, SE., M.SA., Ak., CA., CSRS
NIP. 19720107 200003 2 001
2. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSRS
NIP. 19800823 200501 2 005
3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., CSRS., CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007

1. 

2. 

3. 

RIWAYAT HIDUP

Irma Mayang Sari lahir pada tanggal 01 Mei 2000 di kota Bontang, Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari lima saudara yang lahir dari pasangan Bapak Umar dan Ibu Irawati. Pada tahun 2006 memulai pendidikan pertama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bontang dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts Al-Ikhlas Bontang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bontang pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2018, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2021 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata bertempat di Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Ditahun yang sama penulis mengikuti perekrutan karyawan di salah satu bank swasta Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Samarinda, 25 Oktober 2022



Irma Mayang Sari

ABSTRAK

Irma Mayang Sari **Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.** Dibimbing oleh Ibu Salmah Pattisahusiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2017-2021. Menggunakan data sekunder, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan spss 23 dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel, terdapat 8 sampel penelitian dengan total 40 pengamatan dari perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Irma Mayang Sari Influence of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Company Size, and Disclosure of Corporate Social Responsibility in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. Supervised by Mrs. Salmah Pattisahusiwa. This study aims to determine the influence of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Company Size, and Corporate Social Responsibility Disclosures on Company Value in coal mining companies in 2017-2021. Using secondary data, the data analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS 23 with purposive sampling method to determine the sample, there are 8 research samples with a total of 40 observations from coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis uses descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression. Independent Commissioners, Company Size and Disclosure of Corporate Social Responsibility have no effect on Company Value and Managerial Ownership has no effect on Company Value.

Keywords: *Independent Commissioner, Managerial Ownership, Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Value*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain selain yang tertulis dikutip dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka dalam naskah skripsi ini.

Apabila ternyata terdapat unsur-unsur penjiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana saya dibatalkan serta saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 01 Desember 2022

Penulis



METERAI
TEMPEL
27000
D5992AKX144996727

Irma Mayang Sari

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas academica Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Mayang Sari

NIM : 1801035083

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**, Hak Bebas Royalty Non-Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Ekklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 09 Januari 2023
Yang menyatakan,



Irma Mayang Sari
NIM. 1801035083

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Mahas Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Ibu Dr. Wulan Lyhing Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CfrA selaku Koordinator Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas dalam membantu saya dan bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, nasehat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Set Asmapane., S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis selama masa studi.
10. Kedua orang tua saya yang saya sangat cintai Bapak Umar dan Ibu Irawati yang telah memberikan saya doa, semangat dan motivasi kepada penulis
11. Saudara penulis Putri Pactrecia, Muhammad Rizky, Nabila Umar dan Muhammad Ibrahim yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Kepada Muhammad Ibnu yang selalu mendukung, memberikan doa dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
13. Sahabat terkasih Asih Cahya Wiranti, Fatimah Zuhro, Nurul Syarifah, Awlifia Alfiolita, Fildza Shabrina, Febri Awalia, Agnes Febriyanti dan

Riza Varilda Ariani yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

14. Olivia Mahsya, Briandena Silvania, Karmila Aulia Sahaja, Khairunnisah, dan Anjani Risa, yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat dan nasehat pada penyusunan skripsi ini.
15. Rekan kerja saya terutama Kak Indah, Kak Rie, dan Kak Eis yang selalu membantu saya dalam menyeimbangi waktu kerja dan perkuliahan saya serta memberikan semangat kepada saya.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2018 dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menjadi keluarga baru penulis dan memberikan pengalaman, penulis merasa sangat bersyukur karena dipertemukan oleh teman-teman yang hebat seperti kalian.

Semoga segala bantuan, dukungan serta kebersamaan selama ini yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat menjadi karya tulis yang lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 25 Oktober 2022



Irma Mayang Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.1.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2. Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.3. Nilai Perusahaan	12
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	13
2.1.5. Ukuran Perusahaan	14
2.1.6. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	15
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual	20
2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan..	23

2.4.2.	Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4.3.	Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4.4.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1.	Definisi Operasional.....	28
3.1.1.	Variabel Dependen	28
3.1.2.	Variabel Independen.....	29
3.1.2.1.	<i>Good Corporate Governance</i>	29
3.1.2.2.	Ukuran Perusahaan	31
3.1.2.3.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
3.2.	Populasi dan Sampel	33
3.3.	Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1.	Jenis Data.....	34
3.3.2.	Sumber Data	34
3.4.	Metode Pengumpulan Data	35
3.5.	Analisis Data	35
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda.....	39
3.5.4.	Uji kelayakan Model (Uji F)	39
3.5.5.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40
3.5.6.	Uji Hipotesis (Uji t)	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1.	Uji Normalitas	44
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	47
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	48
4.3.4.	Uji Autokorelasi	48
4.4.	Analisis Regresi Berganda	49
4.5.	Uji Kelayakan Model (Uji F)	50
4.6.	Uji Koefisien Determinasi R ²	51
4.7.	Uji Hipotesis (Uji t).....	52
4.8.	Pembahasan.....	54
4.8.1.	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan..	54
4.8.2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	55
4.8.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.8.4.	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	57
BAB V PENUTUP.....		59
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Pergerakan Harga Saham	1
1.2. Total Aset dan Pembiayaan CSR PT Petrosea Tbk.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu	15
3.2. Kriteria Pengambilan Sampel	33
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
4.2. Hasil Uji dengan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	44
4.3. Bentuk Transformasi	46
4.4. Hasil Uji Normalitas setelah di Transformasi.....	46
4.5. Hasil Multikolinieritas.....	47
4.6. Hasil Heroskedastisitas	48
4.7. Hasil Autokorelasi	49
4.8. Hasil Regresi Linear Berganda	50
4.9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	51
4.10. Hasil Uji Kelayakan Determinasi (R^2)	52
4.11. Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.2. Kerangka Konseptual	22
3.2. Model penelitian	23
4.1. Histogram Uji normalitas	45

DAFTAR SINGKATAN

CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
EMV	<i>Ending Market Value</i>
EBV	<i>Equity Book Value</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
DW	<i>Durbin Watson</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	67
Lampiran 2. Lembar <i>Check List</i> Pengukuran CSR	69
Lampiran 4. Pengukuran Dewan Komisaris Independen	80
Lampiran 5. Pengukuran Kepemilikan Manajerial	81
Lampiran 6. Pengukuran Ukuran Perusahaan	82
Lampiran 7. Pengukuran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha yang semakin tahun semakin meningkat, sehingga perusahaan dituntut harus selalu meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian untuk mempertimbangkan sebuah perusahaan apakah layak atau tidaknya investor memberikan kepercayaan. Nilai perusahaan sering diasumsikan sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam suatu proses dikaitkan dengan harga saham, selain itu nilai perusahaan juga merupakan penilai investor pada perusahaan yang melekat dengan harga saham. Pada fenomena yang terjadi pada tahun 2017 hingga tahun 2021 perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi harga saham:

Tabel 1.1 Pergerakan Harga Saham *(dalam rupiah)*

Tahun	PT. Adari Energy	PT. Petrosea	PT. Bumi Resources
2017	1.860	1.660	27
2018	1.215	1.785	103
2019	1.555	1.605	66
2020	1.430	1.930	72
2021	1.570	2.170	67

(Sumber : Idx.com)

Dari tabel diatas nilai saham perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 terjadi ketidakkonsistenan terhadap ketiga perusahaan tersebut dan seperti yang kita ketahui tahun tersebut merupakan tahun dimana

Indonesia sedang menghadapi pandemi covid-19 yang mengakibatkan ekonomi menjadi menurun, pertumbuhan ekonomi semula diperkirakan 5,3% menjadi hanya 2% saja semenjak pandemi ini terjadi (Kumparan.com,2021).

Tak menutup kemungkinan dari fenomena terjadi, nilai perusahaan juga akan menurun seperti yang terjadi pada PT. Adaro Energy pada tahun 2020 yang mengalami penurunan nilai saham perusahaannya sebesar 8% yang diakibatkan karena pandemi dan perusahaan yang menurun. PT. Bumi Resources pun mengalami penurunan harga saham hingga Rp.50 perlembarannya. Dari nilai saham yang menurun nilai perusahaan akan terus mengikuti.

Dilansir pada (Tagar.id,2020) bahwa saham PT. Bumi Resources ini dapat turun lagi melebihi Rp.50 perlembarannya. Hanya saja diselamatkan oleh harga minimum pada Bursa Efek Indonesia, bahkan dikatakan bahwa harga saham PT. Bumi Resources tersebut adalah Rp.0 alias tidak berharga. Kalaupun terjadinya harga saham naik tentunya karena adanya tindakan menggoreng saham, namun para pemegang kepentingan berharap semua hal yang dilakukan harus dengan transparansi yang merupakan indikator dari *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance atau tata kelola merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang nilai perusahaan yang dilatar belakangi oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa permasalahan keagenan (*agency problem*) muncul ketika kepengurusan perusahaan terpisah dari pemiliknya. Sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi maka adanya GCG sebagai pembenah dalam suatu perusahaan. Komisaris independen sebagai keagenan yang dapat mengawasi dan menyelesaikan masalah yang muncul pada *agency problem*, komisaris independen

untuk menentukan keputusan tidak boleh bertindak semau-maunya namun harus dengan keputusan yang seimbang antara kepentingan perusahaan bersama *stakeholder*.

Kepemilikan Manajerial memunculkan pro dan kontra di dalamnya, kepemilikan manajemen memiliki daya tarik sendiri pada perusahaan namun para *stakeholder* memiliki ketakutan adanya penyalahgunaan kekuasaan di dalamnya. Perusahaan tentunya harus menerapkan GCG setiap periodenya untuk menjaga kepercayaan para pemegang kepentingan serta menjaga nilai perusahaan. Semakin baik GCG perusahaan maka nilai perusahaan tentunya juga akan mengikuti.

Pada penelitian ini penerapan GCG dilihat dari kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, dari banyaknya proksi hanya kedua proksi ini yang cenderung memiliki ketidakkonsisten hasil dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh para peneliti Dewi & Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun menurut Julianti (2015) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Azzahrah & Willy S Yuliandhari (2014) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Menurut Suhadak *et al.*, (2019) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun, menurut Azzahrah & Willy S Yuliandhari (2014)

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, dan rata-rata total aset perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya akan memiliki total aset yang besar pula, dengan begitu perusahaan akan lebih mudah mendapatkan investor karena ukuran perusahaan juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dilihat oleh para investor.

Menurut Prasetyorhini & Bhekti (2013) ukuran perusahaan dengan skala besar akan mudah mendapatkan sumber pendanaan dan memengaruhi nilai perusahaan, menurut hasil penelitian Panggabean (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun menurut Rumondor *et al.* (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan juga memiliki hubungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, biasanya perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan skala besar akan dipertanyakan bentuk pertanggungjawaban sosialnya pada pemegang kepentingan atau pada pihak sekitar perusahaan beroperasi.

Perusahaan di Indonesia khususnya di bidang sumber daya alam wajib dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta lingkungan dimana keduanya harus dianggarkan pada perusahaan dan tetap mengontrol keadaan serta taat pada peraturan tersebut. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sekitar perusahaan yang bisa

membantu dalam menambahkan nilai perusahaan. Dalam mengungkapkan CSR perusahaan tidak sekedar mementingkan kepentingan pribadi namun juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan dengan begitu perusahaan akan berlangsung jangka panjang.

Menurut Fauzi *et al.*, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Ibrahim *et al.*, (2015) bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun menurut Wardoyo & Veronica (2013) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada PT. Bumi Resources yang dilansir pada Ronalyw (2021) pada tahun 2020 mengalami perubahan dewan komisaris yang disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan harapan agar bisa memperbaiki kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan dimana tahun sebelumnya PT. Bumi Resources ini mendapatkan rugi bersih sebesar USD 86,1 Juta yang diakibatkan karena menurunnya kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Pada tahun 2017 hingga 2021 dalam perusahaan PT Petrosea Tbk juga mengalami penurunan aset dilihat dari *annual report* yang di publish oleh perusahaan bahwa aset PT Petrosea Tbk mengalami penurunan sebesar $-0,82\%$ dan pembiayaan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan ini juga mengalami perubahan setiap tahunnya yang tentunya memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.2. Total Aset dan Pembiayaan CSR PT Petrosea Tbk

Tahun	Total Aset (Juta)	Pembiayaan CSR (Rp)
2017	7.386.369,6	518.515.000
2018	8.045.498,79	3.037.500.000
2019	7.660.007,04	4.800.000.000
2020	7.471.277,45	3.500.000.000
2021	7.718.279,4	6.400.000.000

(Sumber : Annual Report PT Petrosea Tbk)

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan dan adanya penurunan pada tahun terjadinya pandemi yaitu 2019-2021, walaupun begitu PT Petrosea Tbk berusaha untuk tetap memiliki anggaran terhadap kegiatan sosial yang sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan dalam mempertanggung jawabkan atas dampak yang telah dilakukan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdampak pada pengeluaran pendapatan, namun dengan adanya pengungkapan CSR pada perusahaan citra perusahaan meningkat sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi, maka dari itu peran dari CSR ini sangat penting untuk menarik para konsumen dan membantu nilai perusahaan agar terus meningkat (Ibrahim *et al.*, 2015).

Alasan peneliti mengambil objek perusahaan pertambangan karena perusahaan dalam bidang ini beroperasi dengan melibatkan alam dan cenderung menimbulkan terjadinya polusi yang mengakibatkan munculnya banyak berita miring yang dengan mudah menurunkan nilai perusahaan, namun tidak menutupi realita bahwa perusahaan pertambangan sangat disorot dalam peningkatannya hingga saat ini, maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap *Good Corporate*

Governance, ukuran perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil antara penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik ingin mereplika ulang dengan data lebih relevan yang akan memberikan hasil lebih memadai. Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian Adalah :

1. Menguji dan mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki manfaat :

1.1.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi

Hasil pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa tinjauan dan pengembangan teori termasuk teori akuntansi berkelanjutan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil pada penelitian ini dapat membantu untuk meneliti lebih lanjut dan mendapatkan hasil yang lebih update dengan kondisi kedepan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pertimbangan manajemen dalam mengetahui pengaruh GCG, ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor, calon investor, analisis atau pemerhati investor

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber atau dasar dalam pengambilan keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi ada ketika satu orang atau lebih yang biasa disebut prinsipal memperkerjakan orang lain yang disebut keagenan dan menyerahkan keputusan kepada agent. Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak satu atau lebih pemilik (*prinsipal*) menyewa orang lain untuk kepentingan mereka dengan wewenang yang akan diputuskan kepada keagenan. Pada prinsipal atau keagenan diasumsikan sebagai pihak ekonomi yang rasional pada kepentingan pribadi. Perjanjian kerja yang menguntungkan kedua pihak telah menjelaskan suatu hak dan kewajiban principal dan keagenan (Raharjo, 2007).

Manajer sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk menyatakan keputusan cenderung mementingkan kepentingannya dan menimbulkan masalah keagenan serta mengorbankan kepentingan para pemegang saham lainnya, konflik antara manajer dan pemegang saham sudah bukan hal baru lagi dan diyakini dapat diselesaikan dengan pengawasan yang menganggap kepentingan kedua pihak tersebut sama rata. Teori keagenan muncul dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah agensi yang ada ketika principal dan agent mempunyai tujuan berbeda dan masalah pembagian resiko ketika principal agent memiliki perlakuan yang berbeda terhadap resiko.

Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berkaitan dengan teori keagenan dimana dua bagian ini terdapat dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial diharapkan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan, investor sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai agen hal ini menggambarkan adanya hubungan kerja sama kedua belah pihak dengan tujuan yang sama. Aset pada perusahaan juga menambah nilai dan kepercayaan investor, maka dari itu ukuran perusahaan yang menjelaskan pada total aset perusahaan berkaitan langsung dengan teori keagenan.

2.1.2. Teori Stakeholder

Menurut Conel dan Shapiro dalam penelitian Hatta (2002) menyatakan bahwa teori ini menggambarkan perusahaan sebagai kumpulan kontrak yang bekerjasama dengan para investor dan menggambarkan sebagai *stakeholder* perusahaan. Latar belakang dari teori ini adalah memecahkan masalah manajer dengan membangun kerangka kerja yang reponsif karena adanya perubahan lingkungan. Tujuan dari *stakeholder* untuk merancang metode dengan strategis.

Menurut M & Denies Priantinah (2012) *stakeholder* adalah pihak baik antara pihak eksternal dan internal yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi yang sifatnya langsung atau tidak langsung. Dengan mengungkapkan CSR dengan transparan kepada para *stakeholder* merupakan salah satu cara perusahaan menghargai para pemegang kepentingan perusahaan, dengan begitu para *stakeholder* juga dapat mengevaluasi atau mengoreksi kegiatan CSR yang telah dilakukan apakah sesuai atau tidak dengan keinginan *stakeholder*. Dalam

pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan kepuasan *stakeholder* dan kepercayaan terhadap perusahaan kedepannya.

Terdapat dua jenis berdasarkan karakteristik yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer individu atau sekumpulan individu yang tanpa adanya mereka perusahaan tidak akan *going concern*, *stakeholder* primer meliputi investor, manajer, karyawan, konsumen dan para *supplier*. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan individu atau sekelompok individu yang mana tanpa adanya mereka perusahaan akan tetap berjalan karena mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan, walaupun begitu *stakeholder* sekunder ini adalah mereka atau seseorang yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Menurut Sudana dalam Panggabean (2018) Nilai perusahaan juga mencerminkan nilai pasar saham, jika nilai pasar saham menurun maka nilai perusahaan juga dapat mengikuti penurunan nilai pasar saham. Semakin meningkat nilai perusahaan maka dapat diartikan perusahaan tersebut semakin memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Nilai pasar saham berbeda dengan nilai buku, nilai buku nilai yang telah dicatat dan ditetapkan perusahaan sedangkan nilai pasar karena adanya pengaruh permintaan dan penawaran karena itu nilai pasar selalu berubah berubah seiring dengan kondisi lapangan dan penilaian perusahaan juga mempengaruhi nilai pasar.

2.1.4. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Fauzi *et al.*, (2016) *Good Corporate Governance* atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan. GCG mengatur dan mengelola perusahaan antara pengelola perusahaan dengan para *stakeholder*, GCG mengawasi jalannya suatu kegiatan perusahaan dengan tujuan mencegah adanya kegiatan korupsi, kolusi maupun nepotisme.

Munculnya GCG karena sering terjadi suatu hal yang mengakibatkan pemegang saham mengalami kerugian yang drastis dan sering terjadinya krisis karena kurangnya tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. GCG dapat sebagai patokan kelayakitan investor terhadap perusahaan. Dengan melihat GCG perusahaan investor juga mendapatkan gambaran seperti apa pengelolaan internal perusahaan apakah akan menjamin bahwa perusahaan tersebut menguntungkan baginya atau justru sebaliknya.

2.1.4.1. Komisaris Independen

Menurut Widyaningsih (2018) komisaris independen memiliki tujuan memposisikan kepentingan perusahaan dan *stakeholder* memiliki posisi yang sama. Tugas komisaris independen bukanlah tugas yang mudah ibarat malaikat yang membawa perbaikan untuk perusahaan, maka dari itu untuk memperoleh kedudukan komisaris independen ini sangatlah selektif. Perusahaan yang memiliki komisaris independen yang melaksanakan tanggung jawabnya tentunya GCG terlaksana dengan tertata dan adil dalam menentukan keputusan. GCG yang baik dan tertata akan berdampak dengan nilai perusahaan yang akan meningkat pula.

2.1.4.2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Azzahrah & Willy S Yuliandhar (2014). Kepemilikan manajemen, komisaris maupun direksi pada saham perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen akan lebih mudah dalam meraih tujuan pemegang saham dan manajer melalui penyelarasan kepentingan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Adanya kepemilikan manajemen ini akan membuat para pemegang saham lebih percaya terhadap perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya saja, maka dari itu kepemilikan manajerial ini memiliki daya tarik loyalitas para investor.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Suharli dalam Rumondor *et al.*, (2015) ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka perusahaan akan memiliki kemudahan dalam menggunakan aset dan dalam sisi manajemen akan memudahkan mengendalikan perusahaan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan aset perusahaan, jika aset yang dimiliki perusahaan besar berarti ukuran perusahaan juga besar dan dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional juga besar. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan perkembangan perusahaan, apabila ukuran perusahaan besar maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan atau pertumbuhan. Serta ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki kestabilan dalam mempertahankan profitnya.

2.1.6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Ladina *et al* (2016) kondisi financial perusahaan tidak cukup menjamin bahwa perusahaan akan tumbuh berkelanjutan, keberlanjutan perusahaan akan terjamin jika perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan perusahaan dan bertanggung jawab atas dampak yang timbul karena adanya aktivitas dari perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah CSR. Kesadaran pentingnya melakukan CSR telah menjadi trend global, seiring dengan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan wajib melakukan laporan tahunan sebagai bentuk strategi untuk perusahaan berkelanjutan.

Perusahaan yang melaporkan CSR-nya akan lebih mudah mendapatkan hati para *stakeholder* karena memiliki nilai tersendiri bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mementingkan kepentingannya namun juga memikirkan sekitar perusahaan. Perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan lebih memiliki nilai dan lebih mudah membangun branding yang baik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji penelitian ini, diperlukan dasar-dasar berupa penelitian terdahulu sebagai pembanding dan referensi. Selain itu, adanya penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Sebelumnya
1.	Retno dan Priantinah (2012)	GCG, Pengungkapan CSR, dan Nilai Perusahaan	Menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan	Gri yang digunakan standar dan G4.
2.	Prasteyorini (2013)	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Profitabilitas</i> dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>price earning ratio</i> , dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>price earning ratio</i> dan <i>profitabilitas</i> .
3.	Theodora dan Veronica (2013)	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan	Bahwa dewan Komisaris serta <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan proksi GCG Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial, Yang keduanya memiliki hipotesis sementara bahwa memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Sebelumnya
4.	Wardoyo & Veronica (2013)	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,</i> Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Memiliki Hipotesis bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Dewi & Nugrahanti (2014)	Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan	Memiliki hasil bahwa Dewan Komisaris positif dan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Dalam penelitian ini memiliki variabel lebih dibanding sebelumnya hanya Dewan Komisaris dan Nilai perusahaan
6.	Azzahra dan Yuliandhari (2014)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan atau bersama- sama.	Gri yang digunakan Pada penelitian ini memiliki dugaan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Sebelumnya
7.	Rumondor (2015)	Struktur Modal,Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.	Memiliki hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan	Memiliki hipotesis bahwa ukuran sangat mempengaruhi Nilai perusahaan
8.	Julianti (2015)	<i>Good Corporate Governance,</i> Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Pada penelitian tersebut Nilai Perusahaan menggunakan PBV dalam mengukur, namun dalam penelitian ini menggunakan <i>Tobin's Q</i>
9.	Fauzi, Suransi, dan Alamsyah (2016)	<i>Good Corporate Governance,</i> <i>Profitabilitas</i> dan Nilai Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh terhada Nilai Perusahaan	Pada penelitian sebelumnya memakai GRI G4 dan pada penelitian ini menggunakan GRI G4 dan GRI Standards

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

10.	Pristianingrum (2017)	Ukuran, Profitabilitas, Pengungkapan CSR dan Nilai Perusahaan	Menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan, dan dalam pengungkapan CSR memakai GRI G4	Penelitian ini memiliki hipotesis sementara bahwa Ukuran dan Pengungkapan CSR memiliki keterkaitan dan pengaruh pada Nilai Perusahaan serta dalam pengukuran Pengungkapan CSR memakai GRI G4 dan GRI Standards
11.	Panggabean (2018)	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan dalam penelitian ini terdapat banyak variabel pendukung lainnya	Tidak menjelaskan Struktur Modal, namun untuk hasil penelitian tersebut dengan hipotesis memiliki pendapat yang sama.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Sebelumnya
12.	Widyaningsih (2018)Suhadak, Kurniaty, Handayani (2019)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pengungkapan CSR, dan Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh pada Nilai perusahaan hanya saja pada Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap variabel y.
13.	Suhadak, Kurniaty, Handayani (2019)	Return saham, Kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan	Dalam penelitian tersebut memiliki variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini

Sumber: Review berbagai artikel

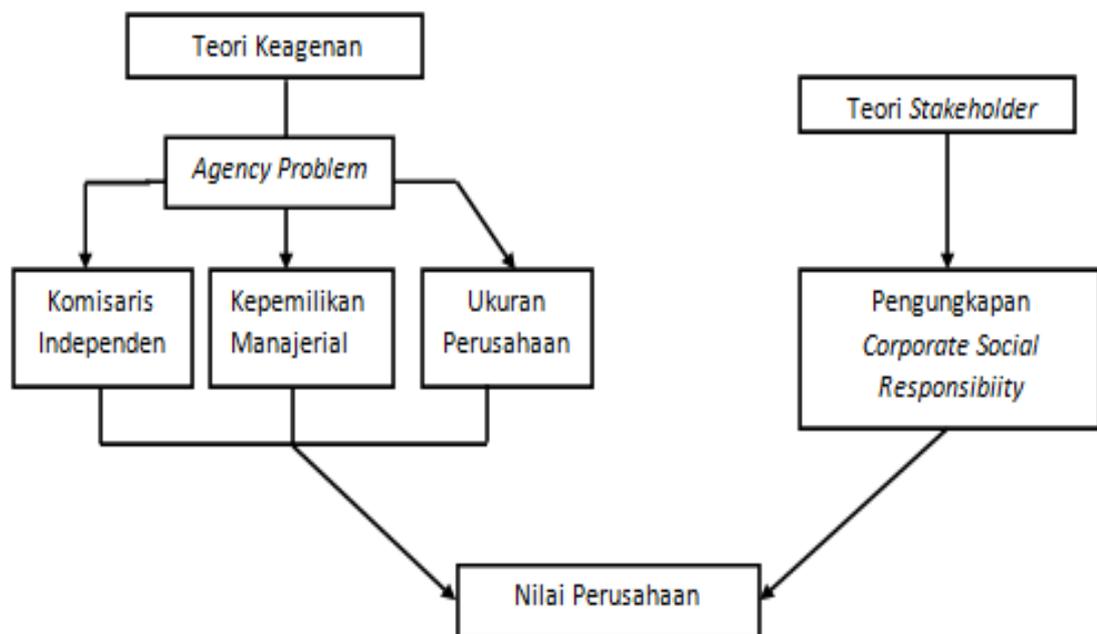
2.3. Kerangka Konseptual

Nilai perusahaan mencerminkan harga saham perusahaan, perusahaan yang berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan sama saja dengan mengupayakan kesejahteraan para pemegang kepentingan. Nilai perusahaan yang baik akan mempermudah perusahaan dalam proses penambahan dana karena pihak eksternal maupun internal pastinya sudah memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik.

Namun untuk menjalankan usaha tersebut ada beberapa faktor yang harus diperhatikan salah satunya dengan memperhatikan *Good Corporate Governance*, apakah sistem tata kelola perusahaan sudah terimplementasi dengan baik dalam menghadapi *agency problem* yang biasa terjadi sebab adanya perbedaan antara pemegang kepentingan dengan para pihak internal. Searah dengan teori keagenan yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* juga diharapkan dapat menyamakan para pemegang kepentingan dengan manajer, sehingga dengan upaya ini investor merasa perusahaan mensejahterakan mereka dan dengan begitu nilai perusahaan akan naik karena keberhasilan mencapai kepercayaan investor.

Adapun ukuran perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, yang dikaitkan dengan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih stabil dalam mempertahankan sebuah profitnya. Ukuran perusahaan yang besar tentunya meningkatkan kepercayaan investor agar dananya dapat dikelola oleh perusahaan, secara tidak langsung nilai perusahaan akan terus meningkat dan perusahaan akan mensejahterakan para pemegang kepentingan dengan peningkatan tersebut. Selain itu perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab terhadap sosial, dan *Corporate Social Responsibility* merupakan bukti bahwa perusahaan peduli dengan sosial terutama lingkungan sekitar perusahaan berdiri. Berkaitan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan juga perlu mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* sehingga perusahaan akan berlangsung jangka panjang.

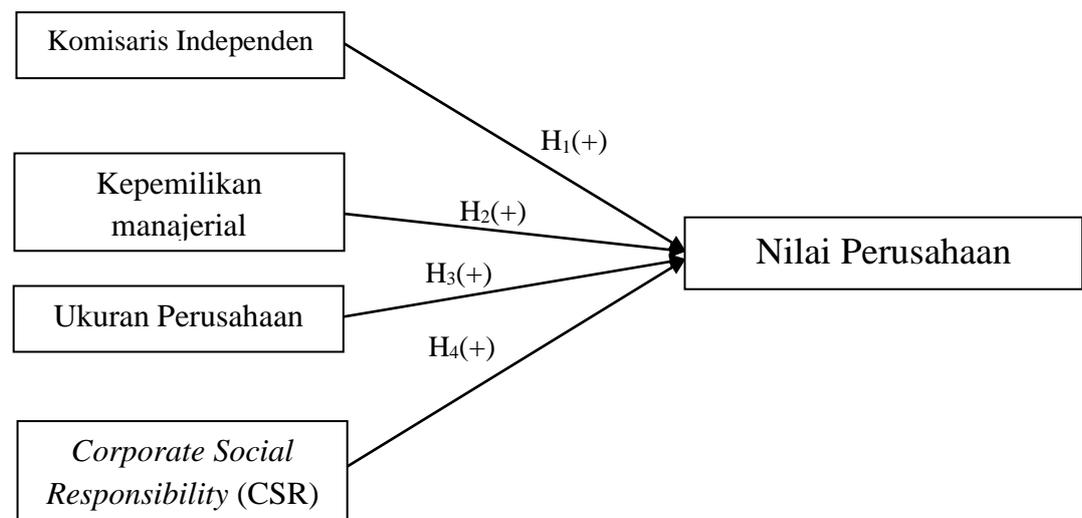
Dampak yang ditimbulkan dalam aktivitas perusahaan tentunya akan membuat resah beberapa para *stakeholder*, dengan mengungkapkan CSR perusahaan akan membuat perusahaan memiliki nilai lebih dibanding dengan dampak yang telah ditimbulkan. Mengaitkan setiap keputusan dengan *stakeholder* akan membuat para *stakeholder* lebih dihargai keikutsertaannya dalam mengembangkan perusahaan tersebut.



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

sumber : data diolah,2020

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan diatas, hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang diungkapkan dapat dipakai sebagai penetapan rumus hipotesis. Berikut merupakan model penelitian yang menggambarkan pemikiran teoritis singkat:



Gambar 2.3. Model Penelitian

Sumber : data diolah,2020

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance dikaitkan pada teori keagenan yang memiliki tujuan dalam pengelolaan maupun mengawasi harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satunya dengan pemisahan tugas dalam pengawasan, komisaris independen merupakan bagian terpenting yang kedudukan harus diseleksi dengan ketat kedudukan komisaris independen harus memiliki sikap adil dan transparan dalam mengambil keputusan dari pengawasan yang dilakukan. Komisaris independen melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan kepada pemegang saham yang bersikap netral tidak berat sebelah dalam menjalankan tugasnya.

Dengan pemisahan tugas dalam pengawasan perusahaan akan lebih efisiensi karena dikelola oleh tenaga profesional.

Menurut Dewi & Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Julianti (2015) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya komisaris independen meminimalisir kegiatan kecurangan di perusahaan. Dengan komisaris yang amanah dalam tugasnya akan menghasilkan laporan keuangan berkualitas, dimana laporan tersebut akan diterbitkan secara umum untuk digunakan sebagai penilaian para calon investor. Kualitas laporan yang baik dan menghasilkan banyak calon investor akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

H₁ : Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan bagian kepemilikan saham manajer yang memiliki tujuan agar para manajer dapat merasakan serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang sahamnya. Kepemilikan manajerial dikaitkan pada teori keagenan (*agency theory*) dimana teori keagenan (*agency theory*) memiliki tujuan untuk dapat menyamakan kepentingan bersama dan mengurangi timbulnya permasalahan agen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi timbulnya permasalahan agen dan melakukan kesejajaran kepentingan antar manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya

keikutsertaan para manajer dalam kepemilikannya secara tidak langsung para manajer juga akan merasakan dampak dari keputusan yang dilihat perusahaan dari sisi kepemilikan, sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk keputusan selanjutnya apakah akan menguntungkan perusahaan atau malah merugikan perusahaan.

Menurut Suhadak *et al.* (2019) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

H₂ : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan mencerminkan total aset perusahaan, perusahaan akan terus tumbuh dan ukuran perusahaan akan terus bertambah. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Teori keagenan (*agency theory*) dapat dikaitkan dengan ukuran perusahaan karena dalam teori keagenan (*agency theory*) selalu mengupayakan kepentingan bersama dan mengurangi adanya komunikasi yang buruk antara agen dan principal, dengan ukuran perusahaan yang besar tentunya akan lebih stabil dan mempertahankan profitnya dan perusahaan akan terus meningkatkan kinerja dan memperoleh profitabilitas yang tinggi yang memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Prasetyorhini & Bhekti (2013) dalam penelitiannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kepercayaan investor, semakin besar ukuran perusahaan maka normalnya perusahaan tersebut akan semakin dikenal masyarakat dengan begitu investor tidak perlu mengkhawatirkan dananya dikelola oleh perusahaan dengan citra yang sudah dikenal oleh masyarakat. Dan nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan meningkatnya aset perusahaan, menurut Pratama & Wiksuana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, seiring meningkatnya ukuran perusahaan diikuti dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai

Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kesuksesan keberlanjutan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi dalam memenuhi aspek ekonomi maupun non ekonomi dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholdernya*, perusahaan juga harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengungkapkan pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan atas dampak dari aktivitas perusahaan. Kegiatan sosial perusahaan membuktikan perusahaan tidak hanya memikirkan pihak internal namun juga pihak eksternal perusahaan. Kegiatan CSR bukan hanya kewajiban bagian CSR namun kewajiban seluruh pihak yang ada di

perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan baik dan terbuka akan lebih mudah mendapat penilaian investor dan kepercayaan, yang akan memicu naiknya nilai perusahaan tersebut. Karena semakin banyak investor memberikan kepercayaan kepada perusahaan maka akan semakin naik nilai perusahaan serta reputasi perusahaan.

Menurut M & Denies Priantinah (2012) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menurutnya peningkatan CSR juga merupakan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dan menurut Ibrahim *et al.*, (2015) bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan karena dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan strategi marketing, citra perusahaan akan semakin meningkat apabila sebuah perusahaan mengungkapkan CSR-nya dan secara tidak langsung loyalitas para konsumen atau para *stakeholder* akan semakin meningkat, maka dari itu pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H4 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel dependen adalah variabel utama yang dipengaruhi contoh seperti nilai perusahaan. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Contoh seperti ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*. Definisi operasional dari variabel-variabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi, nilai perusahaan yang tinggi memiliki daya tarik dari pandangan investor. Selain itu nilai perusahaan yang semakin meningkat akan membantu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Juniarti, 2013). Menurut Panggabean (2018) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q memasukan seluruh utang dan modal:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aktiva (total aset – total kewajiban)

Pada pengukuran diatas nilai EMV diperoleh dari penutupan harga saham setiap akhir tahun yang akan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, harga saham dapat diperoleh dari finance.yahoo.com atau pada laporan tahunan sebuah perusahaan, pada laporan tahunan akan ada dua informasi terkait harga saham dan jumlah saham yang beredar. Sedangkan, untuk nilai EBV diperoleh dari selisih total aset dengan total hutang perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di posisi keuangan.

3.1.2. Variabel Independen

Dalam penelitian variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.1.2.1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan, merupakan indikator yang dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang baik akan selalu mengawasi dan memperhatikan tata kelola perusahaannya. Dalam penelitian ini menggunakan proksi komisaris independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab tanpa memenangkan kepentingan salah

satu pihak, dan kepemilikan manajerial sebagai persentase kepemilikan internal perusahaan yang bisa menambah kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat di pandangan eksternal perusahaan.

a. Komisari Independen

Komisaris Independen merupakan posisi yang memiliki tugas untuk memimpin suara para pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, para komisaris independen merupakan bagian yang memiliki prinsip, kredibel, integritas dan bersikap profesional. Menurut Carningsih (2009) dalam Fauzi *et al* (2016) Komisaris independen dapat diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris. Menurut Azzahrah & Yuliandhari (2014) rumus pengukuran komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

Dewan Komisaris Independen didapatkan dari persentase dewan komisaris yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan, sedangkan anggota dewan komisaris diukur dari jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada laporan tahunan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh para manajer perusahaan. Kepemilikan Manajerial juga mempengaruhi jalannya perusahaan, yang juga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Menurut Azzahrah & Willy S Yuliandhari (2014) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan saham manajer adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer perusahaan setelah itu dibagi oleh jumlah saham yang beredar yang datanya dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

3.1.2.2. Ukuran Perusahaan

Merupakan cerminan dari aset yang dimiliki perusahaan, sangat penting untuk para investor mengetahui berapa besar ukuran perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional :

1. Perusahaan yang besar adalah yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal, seperti dari investor atau kreditur. Sebab perusahaan tersebut dinilai akan mampu mengembalikannya bahkan lebih. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Menurut Panggabean (2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva pada perusahaan yang terdapat pada neraca keuangan perusahaan.

3.1.2.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR merupakan bentuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan dan sosial yang terjadi, dalam pengungkapan CSR pada dasarnya berpedoman pada GRI (*Global Reporting Initiative* (GRI)). GRI-G4 memiliki dua pengungkapan, yang pertama pengungkapan secara umum dan yang kedua spesifik. (Ladina *et al.*, 2016)

Corporate Social Responsibility salah satu indikator penilaian investor terhadap perusahaan, sebuah perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan lebih mudah mendapatkan hati para investor. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sekitar, dan bentuk perusahaan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan. CSR tak hanya memikirkan profit namun juga *planet* dan *people*. Pengukuran pada penelitian ini mengacu pada panduan GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi yang menyediakan kerangka kerja dalam melakukan pelaporan keberlanjutan yang memuat indikator dari kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan GRI G4 untuk tahun 2017 sebanyak 91 item dan GRI Standard untuk tahun 2018,2019, 2020 dan 2021 sebanyak 78 item pengungkapan. Menurut Fauzi *et al.*,(2016) rumus untuk mengukur CSRI :

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan dengan demikian $0 < CSRI_j < 1$

n_j : Jumlah item indikator pengungkapan CSR untuk perusahaan j

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:135) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek yang memiliki karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang bergerak di sektor Pertambangan (*Mining*).

Menurut Sugiyono (2017:136), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Menurut Sugiyono (2017:144) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini:

1. Perusahaan Mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami delisting pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan memiliki *Sustainability Report dan Annual Report* selama tahun 2017-2021.

Tabel 3.2. kriteria pengambilan sampel

No.	Proses Eliminasi	Jumlah
1.	Perusahaan mining yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	42
2.	Perusahaan pertambangan yang mengalami delisting pada tahun 2017-2021.	(6)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>annual report</i> dan <i>Sustainability report</i> 2017-2021	(28)
	Jumlah Perusahaan	8
	Jumlah pengamatan 2017-2021 (x5)	40

Berdasarkan kriteria, terdapat 8 perusahaan pertambangan (*mining*) yang memenuhi kriteria sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:7) Jenis data pada penelitian terdapat data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yang memenuhi kriteria sampel.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:222) sumber data terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder, yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, data yang di informasikan lewat pihak ketiga atau pada dokumen yang ada. Sumber data berasal dari *annual report* yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka atau dokumentasi, menurut Sugiyono (2017:239) pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan dari history yang sudah terlalui. Data ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan dokumentasi memiliki kelebihan tersendiri karena berguna sebagai bukti untuk peneliti menemukan hasil yang lebih relevan, dan dokumentasi memiliki sifat alamiah sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam sebuah konteks. Pada penelitian ini mengumpulkan data dari *annual report* perusahaan pertambangan.

3.5. Analisis Data

Setelah pengolahan data telah dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dari data, maka peneliti menggunakan software yang memiliki keahlian dalam menganalisis data dan memperhitungkan statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows yaitu IBM SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*) 25. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda adalah model yang digunakan dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtoris* dan *skewness* (kemencengan distribusi)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian liner berganda, dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini lolos dari syarat uji asumsi klasik. Syarat yang biasanya harus terpenuhi adalah data yang berdistribusi secara normal lalu tidak ada multikolinieritas dan heteroskedasitas, maka dari itu sebelum melakukan uji linear berganda harus melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid pada sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance*

dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang berkorelasi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji glejser yang apabila tingkat signifikan diatas 0.05 maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Juliandi *et al.*, (2014) mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika D-W dibawah -2, maka dikatakan terdapat korelasi positif
2. Jika D-W diantara -2 sampai +2, maka dikatakan tidak terjadi korelasi

3. Jika nilai D-W diatas +2, maka dikatakan terjadi autokorelasi negatif

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel diuji untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki nilai positif atau negatif untuk memutuskan nilai variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, yaitu:

$$Q = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 SIZE + \beta_4 CSR$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

KI : Komisaris independen.

KM : Kepemilikan Manajerial

SIZE : Ukuran Perusahaan

CSR : *Corporate Social Responsibility*.

3.5.4. Uji kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik pada uji F ini biasa digunakan sebagai pengukur ketepatan fungsi linear sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian ini untuk mengidentifikasi model yang telah dibentuk

apakah layak atau tidak. Model yang akan dikatakan layak adalah model yang dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan:

1. Bila nilai (sig.) < dari 0,05 maka dapat dikatakan model layak untuk dianalisis lebih lanjut,
2. Bila nilai (sig.) > dari 0,05 maka model tidak layak untuk dianalisis
3. lebih lanjut.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi biasa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model menerangkan variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan dasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan pengaruh pada variabel dependen. Kriteria hipotesis dalam uji ini adalah:

1. Jika signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien positif, maka hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penelitian.
3. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien negatif, maka hipotesis yang telah diajukan ditolak. Yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sektor pertambangan sebagai objek dalam penelitian kali ini karena dalam kegiatan pertambangan skala besar maupun skala kecil tentunya akan selalu berkaitan secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pada metode penelitian tersebut diperoleh 8 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria, dengan periode pengamatan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 sehingga total periode 5 tahun. Pada penelitian ini yang memenuhi kriteria 8 perusahaan dan tahun pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 40 sampel.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan suatu gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan begitu digunakan analisis deskriptif. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen (X1)	40	,20	,50	,3767	,07496
Kepemilikan Manajerial (X2)	40	,00	2,45	,3377	,68755
Ukuran Perusahaan (X3)	40	28,31	31,76	30,5522	,88832
Pengungkapan CSR (X4)	40	,12	,74	,5397	,11742
Nilai Perusahaan (Y)	40	,69	3,27	1,2882	,59480
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah penulis (Output SPSS 25)

Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi dari variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu pengamatan, nilai rata-rata atau yang biasa disebut *mean* merupakan hasil penjumlahan nilai dari seluruh data dan dibagi dengan banyak data, sementara untuk standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Dari tabel tersebut dapat di deskripsikan data yang telah diolah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 yaitu Ukuran Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT. Timah dan nilai maksimum sebesar 0,50 yang dimiliki oleh PT. Elnusa. Dan nilai *mean* pada Ukuran Dewan Komisaris Independen sebesar 0,3767 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7496.
2. Variabel X_2 yaitu Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources nilai maksimum sebesar 2,45 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam nilai *mean* sebesar 0,3377 dengan standar deviasi sebesar 0,68755.

3. Variabel X_3 yaitu Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 28,31 yang dimiliki oleh PT. Elnusa nilai maksimum sebesar 31,76 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources, nilai *mean* sebesar 30,5522 dengan standar deviasi sebesar 0,88832.
4. Variabel X_4 yaitu Pengungkapan Corporate Social Responsibility mempunyai nilai minimum sebesar 0,12 yang dimiliki oleh PT. Indika Energy, nilai maksimum sebesar 0,74 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam, nilai *mean* sebesar 0,5397 dengan standar deviasi sebesar 0,11742
5. Variabel Y yaitu Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,69 yang dimiliki oleh PT. Petrosea, nilai maksimum sebesar 3,27 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam, nilai *mean* sebesar 1,2882 dengan standar deviasi sebesar 0,59480.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

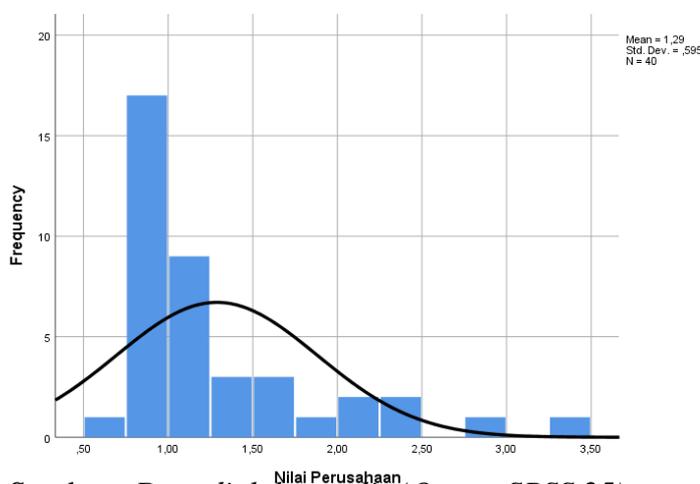
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* dimana data akan dikatakan normal apabila tingkat signifikan uji kenormalan data lebih dari 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila kurang dari 0,05.

Tabel 4.2. Hasil Uji dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,50534447
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,149
	<i>Positive</i>	,149
	<i>Negative</i>	-,078
<i>Test Statistic</i>		,149
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,026 ^c

Sumber : Data diolah penulis (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian normalitas dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,149 dan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, untuk memenuhi asumsi normalitas maka data akan ditransformasi. Transformasi data merupakan perubahan formula data tergantung dari grafik kita. Berikut merupakan grafik yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan transformasi data sehingga data akan berdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1. Histogram Uji normalitas

Sumber : Data diolah penulis (Output SPSS 25)

Grafik tersebut menggambarkan bahwa kurve lebih condong ke kiri atau disebut

Moderate Positive Skewness

Tabel 4.3 Bentuk Transformasi

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT (k - x)
Substansial negative skewness	LG10 (k - x)
Severe negative skewness dengan bentuk J	1/(k - x)

Sumber : *Ghozali (2018:34)*

Setelah melihat kurve diatas untuk melakukan transformasi data bentuk grafik *Moderate Positive Skewness* maka akan digunakan formula SQRT (X) atau mengakar kuadratkan data sehingga data akan berdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat pada uji normalitas. Berikut merupakan hasil dari transformasi data yang dilakukan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas setelah di Transformasi

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,19618217
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,116
	<i>Positive</i>	,116
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>		,116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,194 ^c

Sumber : *data diolah penulis (Output spss 25)*

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan SQRT atau mengkuadratkan data maka diperoleh nilai sebesar 0,116 dan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,194 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi dengan normal setelah dilakukan transformasi data, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Pendeteksian gejala multikolinearitas dapat terlihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat gejala apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$, dan dinyatakan tidak ada gejala apabila $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.2.2. berikut

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	,986	1,015
Kepemilikan Manajerial	,846	1,182
Ukuran Perusahaan	,917	1,091
Pengungkapan CSR	,903	1,107

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi ini.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser yang apabila tingkat signifikan bernilai diatas 0,05 maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,578	1,491		1,729	,093
Dewan Komisaris Independen (X1)	,223	,320	,112	,696	,491
Kepemilikan Manajerial (X2)	,051	,045	,196	1,129	,267
Ukuran Perusahaan (X3)	-,482	,264	-,304	-1,826	,076
Pengungkapan CSR (X4)	,109	,232	,079	,469	,642

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,491, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,267, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,076 dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0,642. Dapat disimpulkan dari hasil nilai masing-masing variabel bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear memiliki nilai atau tidak memiliki korelasi kesalahan pengganggu.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,215	,20709	1,367

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan pada hasil dari uji autokorelasi di tabel 4.7 nilai D-W sebesar 1,367 yang berarti berada diantara -2 sampai +2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi liner berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dikemukakan akan diterima atau ditolak. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan struktur Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,183	2,424		2,138	,040
Komisaris Independen (X1)	-,092	,520	-,025	-,177	,860
Kepemilikan Manajerial (X2)	,259	,073	,543	3,521	,001
Ukuran Perusahaan (X3)	-,832	,429	-,287	-1,939	,061
Pengungkapan CSR (X4)	,682	,377	,270	1,810	,079

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,183 - 0,092KI + 0,259KM - 0,832SIZE + 0,682CSR$$

Dari persamaan regresi diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) berdasarkan hasil analisis sebesar 5,183. Apabila variabel bebas ditiadakan, maka nilai perusahaan sebesar 5,183.
2. Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar -0,092 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,092. Dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar 0,259 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai Kepemilikan Manajerial akan diikuti peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,259. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -0,832 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,832. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_3) sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,682. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

4.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji seluruh hipotesis dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang akan disertakan

dalam model untuk menguji kelayakan pada model regresi dengan kriteria pengujian:

1. Bila nilai (sig.) < dari 0,05 maka dapat dikatakan model layak untuk dianalisis lebih lanjut,
2. Bila nilai (sig.) > dari 0,05 maka model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,629	4	,157	3,667	,013 ^b
Residual	1,501	35	,043		
Total	2,130	39			

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Dari hasil uji F pada tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan atau dengan kata lain variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memprediksi pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

4.6. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien dari determinasi yaitu antara 0 dan 1. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,215	,20709	1,367

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,215% atau 21,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki persentase 21,5% terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sejumlah 78,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

4.7. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut merupakan hasil dari uji t:

Tabel 4.12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,183	2,424		2,138	,040
Komisaris Independen (X1)	-,092	,520	-,025	-,177	,860
Kepemilikan Manajerial (X2)	,259	,073	,543	3,521	,001
Ukuran Perusahaan (X3)	-,832	,429	-,287	-1,939	,061

Pengungkapan CSr (X4)	,682	,377	,270	1,810	,079
------------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pengujian t dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar -0,177 dan nilai signifikan sebesar 0,860. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 3,521 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,939 dan nilai signifikan sebesar 0,061. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji t variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t hitung sebesar 1,810 dan nilai signifikan

sebesar 0,079. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis pertama menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan **ditolak**. Dari hasil pengujian pertama yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak searah dengan teori keagenan dimana teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya pemisahan tugas dalam pengawasan maka pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan terlaksana dengan baik dan transparan dan mengurangi permasalahan agent. Walaupun perusahaan sudah melakukan pembagian tugas untuk menghindari masalah yang ada di perusahaan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan tetap mendapatkan *agency problem* dari berbagai divisi dan penyebab, maka dari itu komisaris independen bukan solusi utama untuk menyelesaikan *agency problem*.

Berdasarkan pada tahun 2017-2021 PT Timah Tbk hanya memiliki komisaris independen sebesar 20%, dari perusahaan tersebut didapat alasan yang dapat mewakili hasil penelitian ini yaitu jumlah komisaris independen tersebut masih tidak memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.57/POJK.04.2017 pasal 19 Nomor 2 tentang komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota

dewan komisaris, jumlah komisaris independen seharusnya dapat berbanding lurus dengan jumlah komisaris non independen. Jika tidak berbanding lurus maka komisaris independen tidak bisa menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak akan bekerja secara maksimal yang mengakibatkan kurangnya dukungan manajemen dalam melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Alasan lain pada hasil penelitian ini, karena komisaris independen bukan bagian dari manajemen atau dengan kata lain tidak berhubungan langsung dengan pemegang saham sehingga dalam pengawasan dan mengenal kondisi sesungguhnya cenderung kurang.

Hasil dari penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian Dewi & Nugrahanti (2014), dan Julianti (2015) yang memberikan sebuah hasil bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun penelitian ini searah dengan Azzahrah & Yuliandhari (2014) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.8.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis kedua yaitu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan

yang menyatakan bahwa adanya persentase kepemilikan manajerial terhadap perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan secara tidak langsung nilai perusahaan akan mempengaruhi.

Kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan akan menambahkan semangat para manajer dalam meningkatkan kinerja sehingga akan terus meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadak *et al.*, (2019) dan Widyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah & Yuliandhari (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan **ditolak**. Dapat disimpulkan pada hasil uji ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan aset pada ukuran perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan investor dan perusahaan yang memiliki dana yang besar tentunya perusahaan akan lebih stabil dan lebih menghasilkan profit. Ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan laba ditahan sehingga deviden yang dibagikan lebih kecil dari laba ditahan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil ini tidak searah dengan Prasetyorhini & Bhakti (2013) dan Panggabean (2018)

yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.8.4. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis keempat menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana perusahaan yang juga dapat menyeimbangkan kepentingan sekitarnya akan mendapatkan kepercayaan lebih investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan yang bersinggungan langsung dengan alam tentunya memiliki tanggung jawab lebih daripada perusahaan yang minim kegiatan operasionalnya dengan alam, dan secara teori pengungkapan CSR akan menjadi pertimbangan para investor sebelum berinvestasi karena di dalamnya terdapat kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Hasil pada penelitian ini justru sebaliknya dengan alasan bahwa investor sudah tidak perlu lagi melihat pengungkapan CSR apa saja yang dilakukan karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melakukan CSR dan akan melaporkannya setiap periode, apabila perusahaan tidak melakukan CSR maka perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Veronica (2013) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, tidak searah

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi *et al.*,(2016) dan Ibrahim *et al.*, (2015) yang mengungkapkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab empat, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisari Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini karena jumlah dari komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel tidak memenuhi syarat minimal jumlah komisaris independen yang wajib dimiliki perusahaan sehingga fungsi dalam pengawasan tidak cukup berjalan dengan baik sehingga mengakibatkan kurangnya partisipan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang

besar cenderung melakukan laba ditahan dan profit yang dibagikan cenderung lebih kecil dari laba yang ditahan.

4. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan dalam mengungkapkkan CSR merupakan suatu kewajiban perusahaan yang sudah tidak menjadi hal yang harus dikhawatirkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, karena perusahaan pasti akan melaporkan kegiatan CSRnya secara periodik. Suatu perusahaan yang tidak melaporkn kegiatan CSRnya tentu akan mendapatkan sanksi yang berlaku sesuai undang-undang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, adapapun saran yang akan diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan tekanan kepada komisaris independen agar fungsi pengawasan terus ditingkatkan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, meningkatkan ukuran perusahaan sehingga perusahaan akan terus bertumbuh dan mengungkapkkan CSR secara luas dikarenakan perusahaan yang baik tentunya akan melakukan pertanggungjawaban diluar perusahaan terutama di sekitar kegiatan perusahaan dilakukan.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya, dapat menambahkan beberapa variabel seperti umur perusahaan dan variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga pengungkapan dampak yang menyebabkan

naik atau turunnya nilai perusahaan akan lebih diketahui. Jika ingin memakai variabel yang sama pada penelitian ini dapat menggunakan pengukuran yang lain dan menambahkan periode sehingga penelitian akan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding Manajemen*, 1(3), 203–213.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI pada tahun 2011-2013. *Kinerja*, 18(1), 64–80.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (A. Tejokusumo (ed.); edisi 9). badan penerbit undip.
- Hartika, ugie dwi. (2021). *Sebab Ekonomi Menurun Dan Dampaknya DiMasa Pandemi | kumparan.com*. <https://kumparan.com/ugieduih/sebab-ekonomi-menurun-dan-dampaknya-di-masa-pandemi-luvmUC2SszR/2?ref=register>
- Hatta, A. J. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pen
- Hatta, A. J. (2002) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder’, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 6(2), pp. 1–22. Available at: [journal.uui.ac.id › JAAI › article › download%0A](http://journal.uui.ac.id/JAAI/article/download/0A)
- Hidayatullah, F. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Kuliah Anatomi I. June*.
- Ibrahim, M., Solikahan, eka zahra, & Widyatama, A. (2015). Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 99–106.
- Jensen, michael c., & Meckling, william h. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Juliandi Azuar, I dan S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julianti, D. K. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 2).

- Juniarti, V. R. dan. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(1), 306–318.
- Ladina, P., Wijono, T., & Nuzula, N. (2016). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Induk Dan Subsidiary Pada Tahun 2014 (Studi Pada Perusahaan Induk Dan Subsidiary Yang Terdaftar Di BEI Dan Menggunakan Pedoman GRI G4). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 41(1), 1–8.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1), 82–94.
- Prasetyorhini, & Bhukti, F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(1), 37–46.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Ronalyw. (2021). *Berita Kota Makassar / Dewan Komisaris dan Direksi Bumi Berubah*. <https://beritakotamakassar.com/berita/2021/09/03/dewan-komisaris-dan-direksi-bumi-berubah/>
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3), 159–169.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (ke-3). Alfabeta Bandung.
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variabele in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/ajar-07-2018-0021>

- Tumanggor, F. (2020). *Saham BUMI Tiarap di Harga Rp 50, Utang Menumpuk / Tagar*. <https://www.tagar.id/saham-bumi-tiarap-di-harga-rp-50-utang-menumpuk>
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38–52.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adari Energy Tbk,
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
10.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
11.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk kurang
12.	HRUM	Harum Energy Tbk
13.	INDY	Indika Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangrayah Megah Tbk
15.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTRO	Petrosea Tbk
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk
21.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
22.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
24.	UNTR	United Tractors Tbk
25.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
26.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
27.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
28.	DSSA	Dwi Guna Laksana Tbk
29.	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk
30.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
31.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
32.	CTTH	Citatah Tbk
33.	MITI	Mitra Investindo Tbk
34.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
35.	SMRU	SMR Utama Tbk
36.	TINS	Timah Tbk
37.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
38.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk

39.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
40.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
41.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
42.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk

Lampiran 2. Lembar *Check List* pengukuran CSR Berdasarkan Indeks GRI G4

No	Kode	Indikator	Content Analysis	
			Ada	Tidak ada
			Skor	Skor 0
KATEGORI: EKONOMI				
Aspek: Kinerja Ekonomi				
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke peyedia modal pemerintah		
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.		
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.		
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah		
Aspek: Keberadaan di Pasar				
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.		
6	G4-E6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung				
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.		
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.		
Aspek: Praktik Pengadaan				
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.		
KATEGORI: LINGKUNGAN				
Aspek: Bahan				
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .		
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan		

Aspek: Energi				
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi		
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.		
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi		
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.		
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.		
Aspek: Air				
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya		
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.		
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali		
Aspek: Keanekaragaman Hayati				
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.		
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.		
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali		
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.		
Aspek: Emisi				
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.		
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.		
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya		
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca		
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.		

29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon		
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya		
Aspek: Efluen dan Limbah				
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan		
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan		
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan		
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, dan atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional		
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .		
Aspek: Produk dan Jasa				
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.		
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.		
Aspek: Kepatuhan				
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.		
Aspek: Transportasi				
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.		
Aspek: Lain-lain				
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.		
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan				
41	G4-EN32	PERSENTASE PENAPISAN PEMASOK BARU MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN		
42	G4-EN33	DAMPAK LINGKUNGAN NEGATIF SIGNIFIKAN AKTUAL DAN POTENSIAL DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL		
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan				

43	G4-EN34	JUMLAH PENGADUAN TENTANG DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIAJUKAN, DITANGANI, DAN DISELESAIKAN MELALUI MEKANISME PENGADUAN RESMI		
KATEGORI: SOSIAL				
Aspek: Kepegawaian				
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.		
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap		
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan		
Aspek: Hubungan Industrial				
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja				
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.		
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.		
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.		
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja		
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan				
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai		
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.		
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.		
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang				
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.		

Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki				
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.		
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan				
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.		
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan		
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan				
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi		
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA				
Aspek: Investasi				
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.		
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.		
Aspek: Non-diskriminasi				
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil		
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama				
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.		
Aspek: Pekerja Anak				
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak		
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja				
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja		
Aspek: Praktik Pengamanan				
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.		

Aspek: Hak Adat				
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.		
Aspek: Asesmen				
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.		
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia				
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.		
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif		
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia				
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi		
KATEGORI:MASYARAKAT				
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan		
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal		
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi		
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi		
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi		
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan		
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta		
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.		
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat		
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.		

82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi		
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK				
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya		
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.		
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.		
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.		
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang		
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.		
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.		
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa		

**Lampiran 3. Lembar *Check List* pengukuran CSR Berdasarkan Indeks GRI
Standards**

Kode	Indikator		Content Analysis	
			Ada	Tidak ada
			Skor 1	Skor 0
LINGKUNGAN				
1	A1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi		
2	A2	Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi		
3	A3	Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi		
4	A4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi		
5	A5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas		
6	A6	Penggunaan material daur ulang		
7	A7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan		
8	A8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan		
9	A9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan		
10	A10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah		
11	A11	Pengolahan limbah		
12	A12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan		
13	A13	Perlindungan lingkungan hidup		
ENERGI				
14	B1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi		
15	B2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi		
16	B3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang		
17	B4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi		
18	B5	Peningkatan efisiensi energi dari produk		
19	B6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk		

20	B7	Kebijakan energi perusahaan		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA				
21	C1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja		
22	C2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental		
23	C3	Statistik kecelakaan kerja		
24	C4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja		
25	C5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja		
26	C6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja		
27	C7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja		
28	C8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja		
LAIN-LAIN TENAGA KERJA				
29	D1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat		
30	D2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial		
31	D3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan		
32	D4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat		
33	D5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja		
34	D6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan		
35	D7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja		
36	D8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan		
37	D9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan		
38	D10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi		
39	D11	Presentase gaji untuk pensiun		
40	D12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan		
41	D13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan		
42	D14	Tingkatan managerial yang ada		
43	D15	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan		
44	D16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka		
45	D17	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja		
46	D18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut		
47	D19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja		
48	D20	Rencana pembagian keuntungan lain		
49	D21	Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja		

50	D22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan		
51	D23	Laporan tenaga kerja yg terpisah		
52	D24	hubungan perusahaan dgn serikat buruh		
53	D25	Gangguan dan aksi tenaga kerja		
54	D26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan		
55	D27	Kondisi kerja secara umum		
56	D28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja		
57	D29	Statistik perputaran tenaga kerja		
PRODUK				
58	E1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya		
59	E2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk		
60	E3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk		
61	E4	Produk memenuhi standar keselamatan		
62	E5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen		
63	E6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan		
64	E7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk		
65	E8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan		
66	E9	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan		
67	E10	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)		
KETERLIBATAN MASYARAKAT				
68	F1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni		
69	F2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar		
70	F3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat		
71	F4	Membantu riset medis		
72	F5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		
73	F6	Membiyai program beasiswa		
74	F7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat		
75	F8	Sponsor kampanye nasional		
76	F9	Mendukung pengembangan industri lokal		
UMUM				
77	G1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat		

78	G2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas		
----	----	--	--	--

Lmpiran 4. Perhitungan Dewan Komisaris Independen

$$\frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

NO	Sektor Pertambangan	Tahun	Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen
1	PT BUKIT ASAM	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
		2021	2	6	0,33
2	PT BUMI RESOURCES	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
		2020	4	9	0,44
		2021	4	8	0,50
3	PT INDIKA ENERGY	2017	2	4	0,50
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	5	0,40
		2021	2	5	0,40
4	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	2017	2	7	0,29
		2018	2	5	0,40
		2019	2	6	0,33
		2020	2	7	0,29
		2021	3	7	0,43
5	PT PETROSEA Tbk	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	5	0,40
		2021	2	5	0,40
6	PT ANEKA TAMBANG Tbk	2017	2	6	0,33
		2018	2	5	0,40
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
		2021	2	5	0,40
7	PT ELNUSA	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	4	0,50
		2021	2	4	0,50
8	PT TIMAH	2017	1	5	0,20
		2018	1	5	0,20
		2019	1	5	0,20
		2020	2	5	0,40
		2021	3	6	0,50

Lampiran 5. Perhitungan Kepemilikan Manajerial

$$\frac{\text{kepemilikan saham manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

NO	Sektor Pertambangan	Tahun	Kepemilikan Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	PT BUKIT ASAM	2017	198.000.000	11.520.659.245	1,72
		2018	126.000.000	11.520.659.250	1,09
		2019	162.500.000	11.520.659.250	1,41
		2020	282.500.000	11.520.659.250	2,45
		2021	1.304.900	11.520.659.250	0,01
2	PT BUMI RESOURCES	2017	-	65.376.556.624	0,00
		2018	-	65.475.927.488	0,00
		2019	-	65.476.942.288	0,00
		2020	-	68.228.705.555	0,00
		2021	-	74.274.746.007	0,00
3	PT INDIKA ENERGY	2017	95.512.500	5.210.192.000	1,83
		2018	97.291.000	5.210.192.000	1,87
		2019	101.291.000	5.210.192.000	1,94
		2020	14.785.500	5.210.192.000	0,28
		2021	14.785.500	5.210.192.000	0,28
4	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	2017	1.023.380	1.129.925.000	0,09
		2018	1.075.980	1.129.925.000	0,10
		2019	1.075.980	1.129.925.000	0,10
		2020	1.375.980	1.129.925.000	0,12
		2021	1.385.980	1.129.925.000	0,12
5	PT PETROSEA Tbk	2017	-	1.008.605.000	0,00
		2018	-	1.008.605.000	0,00
		2019	-	1.008.605.000	0,00
		2020	-	1.008.605.000	0,00
		2021	-	1.008.605.000	0,00
6	PT ANEKA TAMBANG Tbk	2017	3.319.927	24.030.764.725	0,01
		2018	3.319.927	24.030.764.725	0,01
		2019	2.308.616	24.030.764.725	0,01
		2020	1.333.854	24.030.764.725	0,01
		2021	1.390.000	24.030.764.725	0,01
7	PT ELNUSA	2017	37.500	7.298.500.000	0,00
		2018	-	7.298.500.000	0,00
		2019	-	7.298.500.000	0,00
		2020	-	7.298.500.000	0,00
		2021	-	7.298.500.000	0,00
8	PT TIMAH	2017	860.196	7.447.753.454	0,01
		2018	860.196	7.447.753.454	0,01
		2019	860.196	7.447.753.454	0,01
		2020	-	7.447.753.454	0,00
		2021	-	7.447.753.454	0,00

Lampiran 6. Perhitungan Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

NO	Sektor Pertambangan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
1	PT BUKIT ASAM	2017	13.799.985.000.000	30,26
		2018	16.269.696.000.000	30,42
		2019	18.422.826.000.000	30,54
		2020	16.939.196.000.000	30,46
		2021	36.123.703.000.000	31,22
2	PT BUMI RESOURCES	2017	50.080.163.357.952	31,54
		2018	56.573.993.410.659	31,67
		2019	50.209.700.880.444	31,55
		2020	48.359.702.362.335	31,51
		2021	62.089.673.104.200	31,76
3	PT INDIKA ENERGY	2017	49.256.536.799.844	31,53
		2018	53.144.584.947.333	31,60
		2019	50.268.282.766.565	31,55
		2020	49.278.678.797.985	31,53
		2021	54.264.713.384.700	31,62
4	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	2017	18.407.166.324.000	30,54
		2018	20.892.144.168.000	30,67
		2019	16.806.878.941.000	30,45
		2020	16.342.462.045.000	30,42
		2021	24.493.713.300.000	30,83
5	PT PETROSEA Tbk	2017	5.918.308.320.000	29,41
		2018	8.045.498.790.000	29,72
		2019	9.189.117.040.000	29,85
		2020	7.471.249.240.000	29,64
		2021	7.831.219.200.000	29,69
6	PT ANEKA TAMBANG Tbk	2017	30.014.273.452.000	31,03
		2018	33.306.390.807.000	31,14
		2019	30.194.907.730.000	31,04
		2020	31.729.512.995.000	31,09
		2021	32.916.154.000.000	31,12
7	PT ELNUSA	2017	4.855.369.000.000	29,21
		2018	5.657.327.000.000	29,36
		2019	1.974.247.000.000	28,31
		2020	2.294.157.000.000	28,46
		2021	7.234.857.000.000	29,61
8	PT TIMAH	2017	11.876.309.000.000	30,11
		2018	15.117.948.000.000	30,35
		2019	20.361.278.000.000	30,64
		2020	14.517.700.000.000	30,31
		2021	14.690.989.000.000	30,32

Lampiran 7. Perhitungan Pengungkapan CSR

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

NO	Sektor Pertambangan	Tahun	$\sum X_{ij}$	n	CSRI
1	PT BUKIT ASAM	2017	67	91	0,74
		2018	39	78	0,50
		2019	44	78	0,56
		2020	40	78	0,51
		2021	44	78	0,56
2	PT BUMI RESOURCES	2017	27	91	0,30
		2018	48	78	0,62
		2019	49	78	0,63
		2020	51	78	0,65
		2021	51	78	0,65
3	PT INDIKA ENERGY	2017	11	91	0,12
		2018	32	78	0,41
		2019	38	78	0,49
		2020	40	78	0,51
		2021	40	78	0,51
4	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	2017	42	91	0,46
		2018	44	78	0,56
		2019	44	78	0,56
		2020	44	78	0,56
		2021	44	78	0,56
5	PT PETROSEA Tbk	2017	25	91	0,27
		2018	46	78	0,59
		2019	46	78	0,59
		2020	50	78	0,64
		2021	50	78	0,64
6	PT ANEKA TAMBANG Tbk	2017	34	91	0,37
		2018	44	78	0,56
		2019	48	78	0,62
		2020	50	78	0,64
		2021	50	78	0,64
7	PT ELNUSA	2017	38	91	0,42
		2018	43	78	0,55
		2019	43	78	0,55
		2020	45	78	0,58
		2021	46	78	0,59
8	PT TIMAH	2017	45	91	0,49
		2018	45	78	0,58
		2019	46	78	0,59
		2020	40	78	0,51
		2021	52	78	0,67